

EVALUASI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI KOTA PALANGKA RAYA

¹Melianti, ²H. Ahmad Zaki Yamani, ³Berkat

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2, 3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

email: ahmad.zaki@agb.upr.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian program KUBE di Kota Palangka Raya, mengetahui manfaat program KUBE, metode penentuan responden dipilih secara representatif sehingga responden penelitian ada 32 kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok KUBE. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang diuraikan dalam bentuk kalimat sesuai dengan hasil pengamatan yang terjadi dilapangan. KUBE di Kota Palangka Raya terdiri dari 4 kategori yaitu gagal, tumbuh, berkembang dan maju. KUBE di Kota Palangka Raya tidak ada yang mencapai kategori maju, KUBE yang ada di Kota Palangka Raya masih pada tahap tumbuh, berkembang dan gagal, dari 32 kelompok yang diteliti terdapat 10 kelompok kategori gagal, 10 kelompok kategori tumbuh dan 12 kelompok kategori berkembang, dimana pencapaian Program KUBE di Kota Palangka Raya yaitu 37,50% yang mencapai tahap KUBE berkembang. KUBE di Kota Palangka Raya dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu perikanan, peternakan, perkebunan, penyewaan tenda dan berdagang. Program KUBE telah memberikan manfaat kepada masyarakat maupun anggota KUBE baik dalam pengetahuan, keterampilan, sosial maupun ekonomi. Setiap kelompok KUBE sudah memiliki modal usaha, dimana modal usaha tersebut dikelola untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dari segi aspek ekonomi dapat dilihat dengan adanya peningkatan pendapatan anggota walaupun belum banyak namun sudah membantu ekonomi anggota, selain itu dari aspek sosial adanya program bantuan KUBE menjadikan masyarakat menjalin rasa kekeluargaan yang erat dalam mempertanggungjawabkan UEP agar berkelanjutan.

Kata kunci: Kelompok Usaha Bersama, Evaluasi, UEP

ABSTRACT

This research was conducted to evaluate the achievement of the KUBE program in Palangka Raya City, to find out the benefits of the KUBE program, the method of determining respondents to be selected in a representative manner so that there were 32 groups of respondents represented by the head of the KUBE group. This research is a qualitative

and quantitative study that is described in the form of a sentence in accordance with the results of observations that occur in the field. KUBE in Palangka Raya City consists of 4 categories, namely failure, growth, development and progress. KUBE in Palangka Raya City did not reach the advanced category, KUBE in Palangka Raya City was still at the stage of growing, developing and failing, of the 32 groups studied there were 10 groups of failure categories, 10 groups of growing categories and 12 groups of developing categories, where The achievement of the KUBE Program in Palangka Raya City is 37.50% who have reached the developing KUBE stage. KUBE in Palangka Raya City is grouped into 5 types, namely fisheries, livestock, plantations, tent rental and trading. The KUBE program has provided benefits to the community and KUBE members in terms of knowledge, skills, social and economy. Each KUBE group already has business capital, where the venture capital is managed to develop the knowledge and skills possessed, from an economic aspect it can be seen by an increase in member income although not much has helped the member economy, apart from the social aspect of the KUBE assistance program make the community build a strong sense of kinship in holding the UEP accountable for sustainability.

Keywords: Joint Business Group, Evaluation, UEP

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Negara yang sedang berkembang dan jumlah penduduk yang banyak, kemiskinan pun tidak dapat dihindari. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat serius dan perlu untuk diatasi. Oleh karena itu, mengurangi tingkat kemiskinan selalu menjadi tujuan di hampir setiap negara. Tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan rakyat ini dapat diukur dari penurunan tingkat kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang,

maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Selain memerlukan keterlibatan masyarakat, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan atau masyarakat yang tidak mempunyai sumber mata pencaharian tetap dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kehidupan sehari-hari. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mencantumkan kewajiban dan hak-hak

dasar manusia dalam menikmati sistem jaminan dan perlindungan sosial serta memberikan akses kepada masyarakat terhadap potensi dan sumber kesejahteraan yang ada.

Salah satu bentuk program pengentasan kemiskinan yang dilakukan adalah KUBE. Program bantuan KUBE yang diberikan oleh pemerintah Kota Palangka Raya melalui Dinas Sosial pada masyarakat kurang mampu. Dengan adanya program itu, para warga kurang mampu bisa membuka usaha guna meningkatkan taraf hidup perekonomian dengan bantuan modal yang diperoleh kelompok dimana modal usaha yang diberikan perkelompok Rp. 20.000.000 dengan membuka usaha sesuai dengan keahlian kelompok dan karakter lingkungan sekitarnya. Program KUBE sebagai salah satu pelaksanaan program pembangunan kesejahteraan sosial yang dijalankan Kementerian Sosial salah satu program yang pelaksanaannya melalui suatu proses yang panjang dan berkesinambungan, program KUBE yang diterapkan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang diturunkan dalam setiap daerah baik desa maupun kota

KUBE merupakan suatu media pengembangan aktivitas kehidupan ekonomi keluarga masyarakat miskin yang bersifat kelompok bukan individu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota KUBE secara bersama-sama. Anggota KUBE diharapkan tidak hanya mendapatkan modal, namun juga pengetahuan, keterampilan, dan saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi anggota KUBE baik permasalahan bersifat individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaan program KUBE masih terdapat kendala dan permasalahan yang terjadi dari awal pelaksanaan program,

hubungan antar anggota, kualitas pendamping, kesesuaian jenis usaha dll. Dimana program KUBE masih pada tahap gagal, tumbuh dan juga berkembang tetapi belum mencapai tujuan akhir indikator pencapaian KUBE dan tujuan dibentuknya KUBE mencapai kategori maju. Berdasarkan tujuan program KUBE yang telah dijelaskan sebelumnya dan pelaksanaan yang telah dilakukan sejak awal terbentuknya program KUBE maka perlu dilakukan evaluasi pencapaian terkait KUBE, untuk melihat sejauh mana program KUBE sudah terlaksana dilapangan, manfaat apa yang diterima oleh kelompok dari adanya program KUBE serta dalam pelaksanaan program KUBE belum adanya kajian mengenai evaluasi pencapaian program KUBE.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pencapaian program KUBE di Kota Palangka Raya dan mengetahui manfaat program KUBE bagi masyarakat penerima bantuan

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penentuan responden dipilih secara representatif dengan mengambil empat kelompok yang mewakili KUBE dari setiap kecamatan setiap tahunnya yang diwakili oleh ketua kelompok. Sehingga total responden yang digunakan adalah 32 orang yang diwakili ketua kelompok. Untuk menjawab tujuan pertama mengevaluasi pencapaian program KUBE di Kota Palangka Raya dianalisis secara deskriptif dengan menjelaskan bagaimana pelaksanaan program oleh narasumber yang terkait dengan mengukur dari indikator pada Tabel 3.4

yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan program KUBE berdasarkan tiga aspek, dari ketiga aspek tersebut dinilai berdasarkan kategori KUBE, dari hasil tersebut dilakukannya penghitungan persentase dan penjumlahan untuk mengetahui berapa persentase keberhasilan dari program KUBE dan untuk menjawab tujuan kedua mengetahui Manfaat Program KUBE, metode analisis data yang digunakan yaitu secara deskriptif. dengan menjelaskan yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi sesuai dengan manfaat apa yang sudah diterima oleh kelompok penerima bantuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KUBE sudah berjalan lama di Kota Palangka Raya dimana

pembentukan KUBE selalu bertambah di setiap tahunnya baik di kota, kabupaten, kecamatan ataupun kelurahan yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Kota Palangka Raya memiliki 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Jekan Raya, Bukit Batu, Sabangau dan Rakumpit, dimana pada 5 kecamatan tersebut sudah dilaksanakan program KUBE pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Sabangau, pembentukan KUBE tidak bisa diperkirakan, oleh karena itu KUBE yang dibentuk jumlahnya tidak sama setiap tahunnya, hal ini dikarenakan kondisi perkembangan KUBE yang tidak menetap sehingga ada perubahan pembentukan KUBE setiap tahunnya sesuai dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah.

Tabel 1. Jumlah KUBE berdasarkan Kecamatan dari tahun berdiri di Kota Palangka Raya Tahun 2017-2019

Tahun	Kecamatan	Jumlah KUBE
2017	Pahandut	16
2018	Pahandut	10
2019	Pahandut	9
Jumlah		35
2018	Sabangau	10
2019	Sabangau	11
Jumlah		21
2017	Bukit Batu	10
2018	Bukit Batu	10
2019	Bukit Batu	8
Jumlah		28

Sumber: Dinas Sosial Kota Palangka Raya 2020

Tabel 1. menunjukkan pada tahun 2017 jumlah total KUBE yang dibentuk sebanyak 26 KUBE pada Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu, pada tahun 2018 sebanyak 30 KUBE pada Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Bukit Batu dan pada tahun 2019 sebanyak 28 KUBE pada Kecamatan Pahandut,

Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Bukit Batu. Jumlah KUBE terbanyak berdasarkan kecamatan terdapat pada Kecamatan Pahandut sebanyak 16 KUBE, sedangkan pada tahun 2018 KUBE yang dibentuk sama pada setiap kecamatan dengan jumlah 10 KUBE dan pada tahun 2019 KUBE terbanyak

terdapat pada Kecamatan Sabangau dengan jumlah 11 KUBE.

Berdasarkan indikator pencapaian KUBE, dimana indikator pencapaian KUBE tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kelembagaan, aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek kelembagaan terdapat tujuh indikator, aspek sosial terdapat tiga indikator dan aspek ekonomi terdapat tiga indikator

dimana dari 32 kelompok yang diteliti tidak semua kelompok melaksanakan 13 indikator tersebut. Pengelompokan KUBE dikategorikan menjadi empat berdasarkan buku petunjuk teknis KUBE 2020 yaitu KUBE gagal, tumbuh, berkembang dan maju, pengelompokan KUBE berdasarkan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pengelompokan Kategori KUBE Berdasarkan Buku Pedoman KUBE Tahun 2020

No.	Kategori KUBE	Nama KUBE
1.	Gagal	1. KUBE Marina 2. KUBE Monalisa 3. KUBE Rungan Dua 4. KUBE Mulya Sejahtera 5. KUBE Harapan Satu 6. KUBE Jaya Abadi 7. KUBE Sejahtera 8. KUBE Puji Rahayu 9. KUBE Anugerah 10. KUBE Mulya Abadi
2.	Tumbuh	1. KUBE Pinang 2 2. KUBE Harapan Kita 3. KUBE Puntun 5 4. KUBE Melati 5. KUBE Mawar 6. KUBE Harapan Jaya 7. KUBE Harapan Dua 8. KUBE Karunia Jaya 9. KUBE Mawar Dua 10. KUBE Sri Rejeki
3.	Berkembang	1. KUBE Pinang 7 2. KUBE Dahlia 3. KUBE Flamboyan 4 4. KUBE Puntun 3 5. KUBE Kahayak Atei 6. KUBE Bereng Jaya 7. KUBE Makmur Dua 8. KUBE Kenanga 9. KUBE Untung Batuah 10. KUBE Maju Sejahtera 11. KUBE Mawar Satu 12. KUBE Pahandut Swadaya
4.	Maju	-

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2020

Tabel 2. menunjukkan bahwa KUBE yang gagal sebanyak 10 KUBE, penyebab kegagalan KUBE adalah rencana kegiatan KUBE yang belum terlaksana, struktur organisasi yang tidak berfungsi, tidak ada pertemuan rutin kelompok sehingga komunikasi yang sulit antar anggota, modal awal usaha yang habis dibagi kelompok, usaha yang dijalankan macet dikarenakan ternak yang mati, dan sumberdaya alam yang tidak dipergunakan kelompok. KUBE tumbuh berjumlah 10 KUBE, dikategorikan KUBE tumbuh karena rencana kegiatan yang belum terlaksana, belum ada kesepakatan

kelompok, interaksi antar anggota yang tidak terjadwal, hasil dari usaha yang masih sedikit dan belum dapat dibagi bersama kelompok dan usaha yang dijalankan masih terkendala akibat pandemi. KUBE yang berkembang berjumlah 12 Kelompok, KUBE dikatakan berkembang karena rencana kegiatan yang sudah terlaksana, struktur organisasi yang dipilih secara musyawarah, adanya kesepakatan dalam kelompok, modal usaha yang sudah dikembangkan kelompok dan hasil usaha sudah dapat dinikmati kelompok, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok.

Tabel 3. Jumlah KUBE Berdasarkan Evaluasi Menurut Buku Panduan KUBE Tahun 2020

No	Kategori KUBE	Jumlah KUBE	Persentase (%)
1.	Gagal	10	31,25
2.	Tumbuh	10	31,25
3.	Berkembang	12	37,50
4.	Maju	0	0
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3.persentase tertinggi yaitu sebanyak 37,50% terdapat pada kategori KUBE berkembang dengan jumlah 12 KUBE, sedangkan kategori KUBE gagal dan tumbuh dengan persentase yang sama yaitu 31,25% dengan jumlah 10 KUBE dan persentase terendah yaitu 0% terdapat pada kategori KUBE maju dengan jumlah KUBE 0.

Selain dari pengelompokan KUBE berdasarkan kategori, KUBE juga dikelompokkan berdasarkan jenis usaha. Jenis usaha yang dipilih oleh kelompok berbeda-beda diantaranya yaitu budidaya perikanan, peternakan, perkebunan, jasa penyewaan dan berdagang. Usaha yang dikelola oleh kelompok harus sesuai dengan potensi alam yang tersedia di daerah dibentuknya KUBE.

Tabel 4. Nama KUBE berdasarkan pengelompokan jenis usaha

No.	Jenis usaha	Nama Kelompok	Kategori
1.	Perikanan	1. KUBE Pinang 2 2. KUBE Kahayak Atei 3. KUBE Bereng Jaya 4. KUBE Kenanga 5. KUBE Melati 6. KUBE Untung Batuah 7. KUBE Mawar Satu 8. KUBE Jaya Abadi 9. KUBE Maju Sejahtera 10. KUBE Sri Rejeki	Tumbuh Berkembang Berkembang Berkembang Tumbuh Berkembang Berkembang Gagal Berkembang Tumbuh
2.	Peternakan	1. KUBE Rungan Dua 2. KUBE Mulya Sejahtera 3. KUBE Harapan Satu 4. KUBE Makmur Dua 5. KUBE Sejahtera 6. KUBE Puji Rahayu 7. KUBE Harapan Dua 8. KUBE Karunia Jaya 9. KUBE Makmur 10. KUBE Anugerah 11. KUBE Mulya Abadi	Gagal Gagal Gagal Berkembang Gagal Gagal Tumbuh Tumbuh Tumbuh Tumbuh Gagal
3.	Perkebunan	1. KUBE Harapan Jaya 2. KUBE Mawar Dua	Tumbuh Tumbuh
4.	Jasa Penyewaan	1. KUBE Dahlia 2. KUBE Pahandut Swadaya 3. KUBE Monalisa 4. KUBE Harapan Kita	Berkembang Berkembang Gagal Tumbuh
5.	Berdagang	1. KUBE Pinang 7 2. KUBE Marina 3. KUBE Flamboyan 4 4. KUBE Puntun 3 5. KUBE Puntun 5	Berkembang Gagal Berkembang Berkembang Tumbuh

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020.

KUBE yang berada di Kota Palangka Raya masih pada tahap tumbuh dan berkembang, belum ada KUBE yang berhasil mencapai kategori KUBE maju, dikarenakan modal awal usaha yang belum berlipat, belum terjalannya kemitraan dengan pihak lain paling rendah di tingkat kecamatan, kelompok belum memberikan keterampilan kerja diluar anggota KUBE, belum terbentuknya KUBE yang baru dari kelompok yang ada, belum adanya aset usaha yang

meningkatkan pendapatan anggota dan anggota KUBE belum keluar dari data terpadu masyarakat tidak mampu. Untuk mencapai KUBE maju kelompok harus mampu melewati hal tersebut, dari hasil penelitian yang ada dilapangan, KUBE berkembang mampu sampai kepada tahap maju membutuhkan waktu yang lama. Kelompok masih terkendala terhadap penghasilan yang belum menentu, jenis usaha bersifat tahunan sehingga hasil dari usaha membutuhkan waktu yang

lama untuk digunakan kembali, kerugian yang sering dialami oleh kelompok yang menyebabkan modal usaha habis. Hal ini dapat dilalui kelompok jika memiliki visi dan misi yang sama untuk berkembang di dalam KUBE, semangat kerjasama kelompok, tingginya kepercayaan satu sama lain antar anggota kelompok, anggota

kelompok yang aktif dalam kegiatan usaha, pengelolaan usaha yang sesuai dengan kemampuan anggota dan sesuai dengan potensi alam didaerah masing-masing kelompok dan adanya pendamping kelompok yang melakukan pengawasan terjadwal terhadap perkembangan kelompok.

Tabel 5. KUBE Berdasarkan Pengelompokan Jenis Usaha

No.	Kelompok Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perikanan	10	31,25
2.	Peternakan	11	34,37
3.	Perkebunan	2	6,25
4.	Jasa Penyewaan	4	12,50
5.	Berdagang	5	15,63
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Tabel 5. menunjukkan kelompok yang jenis usahanya paling banyak adalah peternakan dengan jumlah 11 kelompok dengan persentase 34,37% , yang kedua terdapat pada jenis usaha perikanan dengan jumlah 10 kelompok dengan persentase 31,25%, yang ketiga jenis usaha berdagang

dengan jumlah 5 kelompok dengan persentase 15,63%, yang keempat jenis usaha jasa penyewaan dengan jumlah 4 kelompok dengan persentase 12,50% dan yang terakhir jenis usaha perkebunan dengan jumlah 2 kelompok dan persentase 6,25%.

Tabel 6. Komparasi KUBE

No.	Jenis Usaha	Kategori				Jumlah
		Gagal	Tumbuh	Berkembang	Maju	
1.	Perikanan	1	3	6	0	10
2.	Peternakan	7	3	1	0	11
3.	Perkebunan	0	2	0	0	2
4.	Jasa Penyewaan	1	1	2	0	4
5.	Berdagang	1	1	3	0	5
Jumlah		10	10	12	0	32

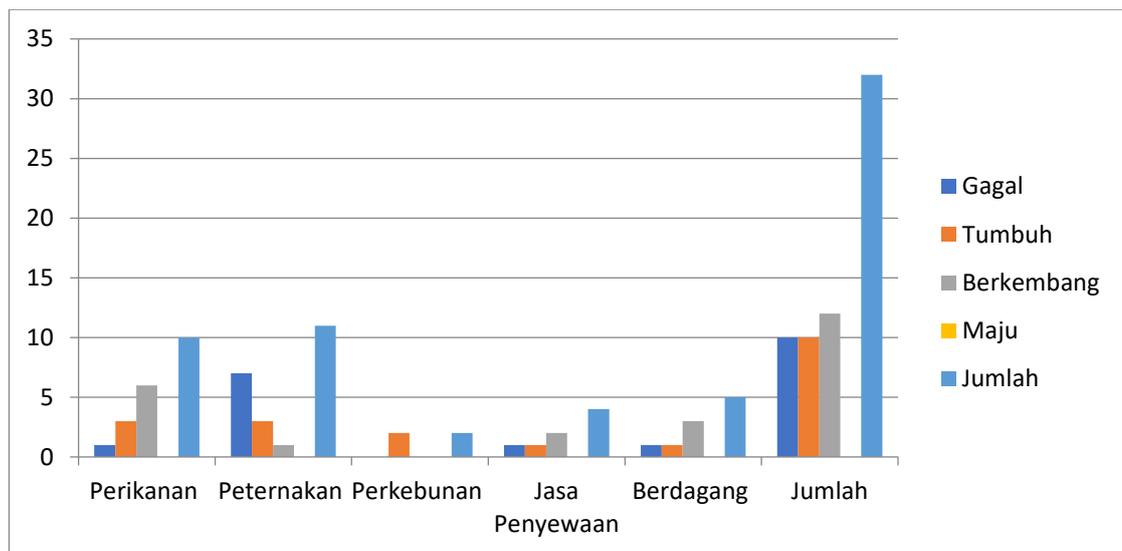
Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 jenis usaha yang banyak berhasil terdapat pada jenis usaha perikanan sebanyak 6 kelompok, selanjutnya yang kedua jenis usaha berdagang dengan jumlah kelompok berkembang sebanyak 3

kelompok, yang ketiga jenis usaha jasa penyewaan dengan jumlah yang berkembang sebanyak 2 kelompok, keempat jenis usaha peternakan sebanyak satu kelompok dan yang terakhir jenis usaha perkebunan belum

ada kelompok yang berkembang. Jenis usaha pada kategori tumbuh terbanyak terdapat pada jenis usaha perikanan dan peternakan sebanyak 3 kelompok, selanjutnya jenis usaha perkebunan sebanyak 2 kelompok dan yang terakhir pada jenis usaha jasa penyewaan dan berdagang masing-masing satu kelompok. Pada kategori gagal, jenis

usaha yang banyak mengalami kegagalan pada jenis usaha peternakan sebanyak 7 kelompok, selanjutnya jenis usaha perikanan, jasa penyewaan dan berdagang masing-masing satu kelompok selanjutnya pada jenis usaha perkebunan tidak ada kelompok yang gagal. Dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik komparasi KUBE

Dari grafik dapat dilihat bahwa jenis usaha perikanan lebih banyak yang berkembang dikarenakan modal usaha yang diberikan cukup untuk memulai usaha, kemampuan mengelola usaha yang dimiliki kelompok dari kebiasaan sehari-hari kelompok sehingga usaha yang dikelola bisa dikembangkan dengan baik, dari hal ini dapat dijadikan sebagai pembandingan jika membentuk KUBE yang baru, jenis usaha perikanan lebih memiliki peluang keberhasilan dibanding jenis usaha yang lain. Jenis usaha yang banyak mengalami kegagalan adalah jenis usaha peternakan hal ini dikarenakan modal usaha yang diberikan kurang jika memulai usaha peternakan dikarenakan harga ternak yang mahal dan juga perkembangan hasil yang lama dari usaha, hal ini membuat kelompok bosan menunggu

hasil dari usaha dan cenderung mengambil keputusan untuk menjual ternak sebelum waktunya, hal lain yang menjadi kendala adalah jika ternak yang dipilih adalah itik dan ayam kelompok kesulitan mengelola dikarenakan belum berpengalaman dan pengetahuan kelompok yang minim sehingga ayam ataupun itik seringkali banyak yang mati ataupun terlepas dari kandang.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan sebuah program juga diperlukan pengetahuan dalam diri kelompok untuk mengolah program tersebut agar berhasil. Keterampilan serta pengetahuan adalah salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan suatu program. Pengetahuan disini berpengaruh pada kinerja masyarakat. Pendidikan bisa

menjadi pengetahuan dasar bagi masyarakat untuk lebih mudah memahami tentang program yang akan mereka kelola nantinya. Karena tanpa keterampilan serta pengetahuan, program yang dijalankan tentunya akan mengalami hambatan bahkan cenderung mengalami kegagalan. Mereka cenderung bekerja secara sendiri-sendiri, interaksi antar anggota dalam satu kelompok tidak intensif, apalagi interaksi antar kelompok usaha ekonomi produktif tidak berjalan dengan lancar, padahal seperti yang diakui oleh bahwa proses pembangunan adalah interaksi semua pihak untuk memperbaiki mutu hidup. Komunikasi yang kurang antar anggota KUBE sehingga tidak berjalan secara optimal, sehingga ketika menjumpai permasalahan sulit untuk mereka selesaikan dengan baik.

Keberhasilan beberapa KUBE juga dipengaruhi oleh penguasaan teknik atau cara mengelola pemberdayaan dari para pendamping kegiatan, kualitas layanan bimbingan yang diberikan kepada para anggota KUBE, termasuk dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. Kebutuhan untuk profesional dari para pendamping untuk setiap aktivitas yang mereka lakukan dapat memberikan kontribusi pada suksesnya usaha. Profesionalisme para pendamping kegiatan dan ketua KUBE dapat memberikan daya saing organisasi atas produktivitas, kualitas dan jasa pelayanan. Rendahnya kinerja petugas lapangan dapat ditandai dengan beberapa hal yaitu enggan untuk turun ke lapangan untuk meninjau lokasi, ketidak-sediaan dalam menjalin kerja sama dan tinggal dalam masyarakat desa, tidak mampu untuk merasakan kehadirannya dalam menjalankan tugas yang sangat dibutuhkan masyarakat desa, tidak mampu untuk menjalin relasi dan melakukan pemantauan.

Kurangnya peran aktif dari petugas lapangan dalam membantu masyarakat membuktikan sikap petugas yang tidak bertanggungjawab pada tugas dan perannya sebagai petugas lapangan yang diharuskan membimbing masyarakat dalam melaksanakan program pemberdayaan.

Manfaat Program KUBE

Manfaat program KUBE yang diterima oleh kelompok penerima bantuan berdasarkan dengan hasil penelitian berhubungan dengan ketiga aspek dari indikator pencapaian KUBE, aspek tersebut adalah aspek ekonomi, sosial dan kelembagaan. Manfaat yang diperoleh dari program KUBE adalah meningkatkan pendapatan anggota KUBE, berdasarkan hasil penelitian dilapangan, masyarakat sangat terbantu dengan adanya program KUBE, yang memberikan masyarakat modal usaha untuk masyarakat membuka peluang usaha yang sesuai dengan kemampuan dan potensi alam sekitar masyarakat, kelompok sudah memiliki pendapatan dari usaha kelompok dan sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar anggota namun masih pas-pasan. Kelompok sudah mendapatkan penghasilan dari usaha dan sudah mampu menambah tabungan, kelompok mampu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usaha seperti menambah jenis usaha seperti penghasilan dari usaha digunakan untuk usaha simpan pinjam dan membuka usaha kecil-kecilan, hal ini sudah membuktikan bahwa setiap kelompok mampu mempertanggungjawabkan modal usaha yang diberikan oleh pemerintah, peluang usaha dengan diberikan modal usaha sangat membantu kelompok dimana sebelumnya tidak mampu membuka usaha karena terkendala dimodal dengan adanya bantuan modal dari

pemerintah kelompok mengolah dengan baik untuk meningkatkan penghasilan setiap anggota.

Meningkatkan kemampuan KUBE dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan usaha. dimana kelompok sudah mampu merencanakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan usaha demi keberlanjutan kegiatan usaha, kelompok mampu melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan yang dikerjakan bersama-sama oleh anggota kelompok dan mengevaluasi jika terjadi masalah didalam kelompok dan usaha, kelompok mampu mencari solusi yang tepat bersama tanpa melibatkan pendamping KUBE, adanya kemampuan anggota dalam menemukan dan mengenali permasalahan, potensi para anggota, dan sumberdaya sosial ekonomi yang ada dilingkungan kelompok, kelompok mampu mengenali masalah dan menemukan solusi bersama didalam kelompok, Kelompok mampu menggali potensi yang dimiliki masing-masing anggota kelompok dengan pemilihan jenis usaha yang sesuai dengan kemampuan anggota, jika usaha yang dipilih tidak sesuai maka akan menimbulkan kegagalan atau memperlambat perkembangan usaha. Kemandirian kelompok merupakan suatu kondisi yang dialami oleh kelompok yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki oleh anggota kelompok.

Memperkuat kesetiakawanan sosial warga miskin dan masyarakat, dengan adanya program KUBE kelompok mampu mempererat kesetiakawanan sosial dengan membayar IKS setiap bulannya sesuai dengan yang

disepakati oleh kelompok, iuran yang sudah terkumpul akan dipergunakan membantu kelompok ataupun masyarakat yang sedang mengalami bencana alam, kelompok terbiasa melakukan kegiatan kerjasama sehingga mampu menerima setiap perbedaan pendapat dalam kelompok, kelompok juga aktif dalam kegiatan masyarakat seperti kegiatan gotong royong dan memiliki kerjasama yang baik. Kelompok mampu memikirkan dan memutuskan apa yang perlu dilakukan dan diperbaiki dari kegiatan usaha, memecahkan masalah yang dimiliki kelompok guna keberlangsungan usaha. Kelompok mampu dalam mempertanggungjawabkan UEP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. KUBE di Kota Palangka Raya terdiri dari 4 kategori yaitu gagal, tumbuh, berkembang dan maju. KUBE di Kota Palangka Raya tidak ada yang mencapai kategori maju, KUBE yang ada di Kota Palangka Raya masih pada tahap tumbuh, berkembang dan gagal, dari 32 kelompok yang diteliti terdapat 10 kelompok kategori gagal, 10 kelompok kategori tumbuh dan 12 kelompok kategori berkembang, dimana pencapaian Program KUBE di Kota Palangka Raya yaitu 37,50% yang mencapai tahap KUBE berkembang. KUBE di Kota Palangka Raya dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu perikanan, peternakan, perkebunan, penyewaan tenda dan berdagang. Pada jenis usaha perikanan ada sebanyak 10 kelompok, dimana terdapat 1 kategori gagal, 3 kategori tumbuh dan 6 kategori berkembang, untuk jenis usaha peternakan ada sebanyak 11

kelompok dengan 7 kategori gagal, 3 kategori tumbuh dan 1 kategori berkembang. Jenis usaha perkebunan terdapat 2 kelompok, dimana kedua kelompok tersebut dalam kategori tumbuh, sedangkan jenis usaha penyewaan tenda terdapat 4 kelompok dengan 1 kategori gagal, 1 kategori tumbuh, 2 kategori berkembang dan jenis usaha berdagang terdapat 5 kelompok dengan 1 kategori gagal, 1 kategori tumbuh dan 3 kategori berkembang.

2. Program KUBE telah memberikan manfaat kepada masyarakat maupun anggota KUBE baik dalam pengetahuan, keterampilan, sosial maupun ekonomi. Setiap kelompok KUBE sudah memiliki modal usaha, dimana modal usaha tersebut dikelola untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dari segi aspek ekonomi dapat dilihat dengan adanya peningkatan pendapatan anggota walaupun belum banyak namun sudah membantu ekonomi anggota, selain itu dari aspek sosial adanya program bantuan KUBE menjadikan masyarakat menjalin rasa kekeluargaan yang erat dalam mempertanggungjawabkan UEP agar berkelanjutan.

Saran

1. Bagi pendamping KUBE agar selalu tetap konsisten dalam berpartisipasi bersama kelompok dalam segala hal baik dan positif dalam menjalankan program KUBE, dan juga agar pendamping rajin turun kelapangan untuk memantau perkembangan KUBE, tetap mendengarkan keluh kesah, masukan dan juga gagasan dari kelompok sehingga pendamping bisa mengetahui apa saja yang

Anggota kelompok inginkan untuk kedepannya dan masalah apa saja yang mereka hadapi saat ada di lapangan.

2. Bagi pemerintah agar bisa memberikan solusi kepada para kelompok KUBE yang mengeluh masalah pakan yang sulit didapat oleh kelompok sehingga memperlambat perkembangan KUBE, kelompok KUBE berharap pemerintah mendengar keluhan mereka dan segera memberikan solusi dan tetap melakukan pemantauan secara teratur terhadap KUBE yang ada di Kota Palangka Raya agar KUBE yang ada tetap berkembang dan kiranya ada kebijakan lanjutan bagi KUBE tumbuh maupun gagal dan apabila dilakukan pembentukan kelompok KUBE yang baru sebaiknya jenis usaha perikanan lebih memiliki peluang keberhasilan dibanding jenis usaha yang lain dan meminimalkan pemilihan jenis usaha dibidang peternakan karena resiko gagal dalam usaha peternakan yang tinggi.
3. Bagi kalangan akademisi, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pustaka untuk dapat melanjutkan lagi penelitian tentang program KUBE.
4. Bagi para masyarakat anggota KUBE agar selalu aktif mengelola dana yang diberikan pemerintah dengan bijak dan benar, berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, mengembangkan usaha yang ada sehingga kedepannya program KUBE semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar Syafuruddin Abdul. 2010. Evaluasi Program Pendidikan

- Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Dinas Sosial Kota Palangka Raya. 2020. Data perkembangan KUBE menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya tahun 2017-2019.
- Departemen Sosial RI. 2005. Panduan Operasional Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Wilayah Terpencil dan Perbatasan Antar Negara. Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin. Jakarta.
- Herman Susanto. 2016. Evaluasi program keluarga harapan (PKH) di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan.
- Ife, Jim (James William). 2002. Community Development: Community Based Alternatives In Age Of Globalization. Pearson Education Australia Pty Limited. Australia.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020. Petunjuk teknis Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jakarta.
- Mujiadi, dkk. 2009. Pemberdayaan Masyarakat Miskin, studi evaluasi penanggulangan Kemiskinan Di Lima Provinsi, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, P3KS Press.
- Mujiadi, dkk. 2009. Pemberdayaan Masyarakat Miskin, studi evaluasi penanggulangan Kemiskinan Di Lima Provinsi, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, P3KS Press.
- Perdana, 2018. Implementasi Program Pemerintah Melalui Bantuan Sosial Kelompok Usaha Bersama. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Nusantara. Bandung.
- Qodrat Aat. 2017. Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- Ristinura Indrika. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sidik Priadana. 2010. Analisis Faktor Penentu Keberhasilan serta Dampak dari Kelompok Usaha Bersama di Jawa Barat. Program Doktor Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Pasundan. Bandung.
- Subagio. 2001. Kemiskinan Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi: Sebuah Kajian Pemodelan, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009.
Metode Penelitian Pendidikan.
Bandung. Remaja Rosdakarya.

Praktis Bagi Pendidik Calon
Pendidik. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar

Widoyoko, Eko Putro. 2009. Evaluasi
Program Pembelajaran Panduan